



**IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SALAT BERJAMAAH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS NEGERI 2 WONOGIRI TAHUN AJARAN
2022/2023**

Oleh

Sarah Sabila Rahma¹, Syamsuddin², Praptiningsih³

^{1,2,3}Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta

Email: sarabsabilarahma@gmail.com

Abstract

Pendidikan agama adalah hal paling utama yang harus diajarkan kepada seorang manusia. Tujuannya agar manusia memiliki kekuatan spiritual yang baik dan menjadi karakter positif yang melekat dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk menjadi pribadi yang baik sebagai seorang muslim tentu harus memiliki karakter religius. Salah satu bentuk pendidikan agama untuk membentuk karakter religius yakni melalui pembiasaan salat berjamaah. Seperti halnya pembiasaan salat berjamaah yang dilakukan di MTs Negeri 2 Wonogiri. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian terkait implementasi pembiasaan salat dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Wonogiri dapat diketahui bahwa : (1) Pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah di MTs Negeri 2 Wonogiri dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu. Waktu pelaksanaan sekitar pukul 12.00 waktu zuhur dilanjutkan dengan doa dan zikir bersama. Kemudian ada program tambahan yakni kultum dari perwakilan siswa. Khusus pada hari Jumat diadakan program “Jumat khusyuk”. Program Jumat khusyuk dimulai pada pagi hari sekitar pukul 09.40 dimana semua siswa wajib mengikuti salat duha dan dilanjutkan dengan mengaji dan doa bersama. (2) Melalui serangkaian pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah, karakter yang terbentuk dari program ini yakni kejujuran, keadilan, rendah hati, bermanfaat bagi orang lain, bekerja efisien, dan disiplin tinggi.

Kata Kunci : Pembiasaan Salat Berjamaah, Pembentukan Karakter Religius

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dan penentu dalam kehidupan suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa tergantung dari pendidikan yang diperoleh manusianya. Pendidikan agama adalah hal paling utama yang harus diajarkan kepada seorang manusia. Tujuannya agar manusia memiliki kekuatan spiritual yang baik dan menjadi karakter positif yang melekat dalam kehidupannya sehari-hari.

Salah satu bentuk pendidikan agama yakni pengajaran salat. Salat merupakan sarana komunikasi bagi jiwa manusia dengan Allah SWT. Setiap orang yang menjalani hubungan tersebut dengan baik, maka akan merasakan ketentrangan dan ketenangan dalam hatinya. Hal

itu akan tercermin dalam perbuatan kesehariannya yang senantiasa terjaga dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Ankabut : 45 sebagai berikut.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar...” (QS. Al-Ankabut: 45).

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan kepada semua manusia agar



senantiasa melakukan pembinaan diri melalui salat. Makna dari salat terbagi menjadi dua kategori yakni arti ritual dan arti sosial. Secara ritual, manusia dituntut untuk senantiasa mengadakan hubungan dengan Allah SWT. Sebagai bukti keimanan dan ketakwaan kepada-Nya. Yang kedua secara sosial, salat mengajarkan kepada manusia untuk senantiasa menjauhi segala perbuatan yang dilarang Allah SWT dan melaksanakan yang diperintahkan-Nya dalam kata lain hal ini terkait dengan tingkah laku seseorang dalam kesehariannya.

Untuk menjadi pribadi yang baik sebagai seorang muslim tentu harus memiliki karakter religius. Karakter bisa disebut juga kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau sifat seseorang yang berasal dari bentukan seperti lingkungan, keluarga, juga bawaan.

Karakter akan mencerminkan bagaimana seseorang berperilaku. Perilaku berbohong, tidak sopan, suka mencela bisa jadi seseorang tersebut memiliki karakter yang buruk. Sebaliknya ketika seseorang berperilaku jujur, sopan, berkata baik maka bisa dikatakan sebagai karakter yang baik.

Pendidikan karakter religius yang ditanamkan pada siswa melalui salat berjamaah bisa menjadikan pribadi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki sopan santun, disiplin waktu, rasa solidaritas yang tinggi, serta tumbuhnya rasa cinta siswa terhadap tempat ibadah karena kegiatan pembiasaan salat berjamaah melatih siswa lebih dekat dengan Tuhannya.

Peneliti telah melakukan pra observasi untuk melihat kegiatan peserta didik khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius di MTs Negeri 2 Wonogiri. Sekolah ini merupakan salah satu yang menerapkan peserta didik dalam salat berjamaah. Sekolah berusaha membantu siswa agar memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, akhlak dan adab serta rasa cinta terhadap

agama yang akan ditumbuhkan melalui kegiatan keagamaan tersebut.

LANDASAN TEORI

1. Implementasi Pembiasaan

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencana sudah dianggap sempurna. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata Bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Mengartikan bahwa implementasi sebagai “pelaksanaan atau penerapan” artinya segala sesuatu yang dilakukan dan diterapkan, sesuai dengan kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan (Choirun, 2022).

b. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang menetap dan bersifat spontan melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan sebenarnya berisikan pengulangan, yang berarti sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan akhirnya menjadi kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama yang berkaitan dengan pembentukan sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak sehingga akan menjadi kepribadian yang baik yang dimiliki anak hingga dewasa (Daeng, 2023).

c. Tujuan Pembiasaan

Tujuan dari pelaksanaan pembiasaan yaitu agar sifat-sifat positif yang ditanamkan dapat terbentuk menjadi sebuah kebiasaan, sehingga lebih mudah dalam melaksanakannya (tanpa ada pemikitan terlebih dahulu). Intinya,

seseorang dalam melakukan suatu hal perbuatan sangat mudah ketika suatu hal perbuatan tersebut sudah tertanam dan menjadi suatu kebiasaan.

Pembiasaan dalam pendidikan islam dapat dilakukan dengan berbagai bentuk. Terdapat tiga bentuk pembiasaan dalam pendidikan islam sebagaimana dijabarkan oleh Prasetya dkk (2021) yaitu :

- a) Pembiasaan akhlak, dapat berupa pembiasaan dalam bertingkah laku seperti : cara berbicara dengan sopan santun, cara berpakaian bersih, sikap hormat kepada orang.
- b) Pembiasaan dalam menjalankan ibadah, dapat dilakukan pada pembiasaan salat berjamaah, menebar salam, membaca doa saat memulai dan mengakhiri, pembelajaran.
- c) Pembiasaan dengan keimanan, dapat dilakukan dengan pembiasaan supaya anak memiliki keimanan dengan jiwa maupun hatinya, membawa siswa memperhatikan ciptaan Allah.

2. Salat Berjamaah

a. Pengertian Salat Berjamaah

Secara bahasa salat berarti doa. Makna inilah berasal dari kata salat. Sedangkan menurut istilah adalah amaliah Ibadah kepada Allah yang terdiri atas bacaan dan gerakan-gerakan tertentu, salat diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Yang dimaksud dengan bacaan tertentu adalah takbir , doa, dan bacaan ayat- ayat Al-Quran (Budiman, 2022).

Menurut Waliyullah ad-Dahlawi (El-syafa, 2018) salat merupakan induk amal, obat penyembuh (*ma'jun*). Salat juga merupakan penyebab timbulnya cinta kepada Allah Swt dan rahmat-Nya.

b. Keutamaan salat berjamaah

Sa'id bin Ali bin Wahaf al Qahtani (Ilyas, 2021) menyebutkan beberapa keutamaan salat berjamaah dalam panduan shalat lengkapnya. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Salat jamaah dua puluh tujuh kali lipat dari shalat sendirian.
- 2) Dengan salat jamaah, akan melindungi pelakunya dari setan.
- 3) Keutamaan salat akan berambah seiring banyaknya jumlah makmum.
- 4) Kebebasan dari api neraka dan kemunafikan bagi barang siapa yang melaksanakan salat berjamaah selama empat puluh hari tanpa bolong.
- 5) Barang siapa salat subuh berjamaah, dia berada dalam jaminan dan perlindungan Allah swt sampai waktu sore.
- 6) Paling besarnya pahala salat adalah shalat isya' dan subuh secara berjamaah.

Selain keutamaan salat berjamaah, juga terdapat hikmah yang terkandung dalam salat berjamaah. Seorang muslim yang membiasakan salat berjamaah akan mendapatkan kesempatan untuk saling mengenal dan beramah tamah antar sesama muslim saat pertemuan mereka di masjid, Salat berjamaah juga memberikan kesempatan bagi para jamaah untuk saling mencari tahu satu sama lain serta untuk mengetahui tentang situasi dan kondisi mereka sehingga memungkinkan untuk melakukan kegiatan bersama-sama seperti menjenguk orang sakit dan membantu orang yang membutuhkan serta bisa menguatkan hubungan persaudaraan antar sesama muslim. (Budianto, 2020).

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari



bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat

kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. dengan demikian, orang yang berkarakter berarti yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. (Marzuki, 2022).

b. Ciri-ciri Karakter Religius

Pengembangan karakter religius dari siswa dapat kita bentuk melalui kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan maka akan menjadi pembiasaan dan menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa dengan adanya nilai-nilai iman dan taqwa untuk menumbuhkan jiwa spiritual dalam diri siswa supaya memiliki jiwa yang tertib, sopan, taat, serta patuh terhadap guru. Menurut Sahlan (Wijoyo, 2021) nilai-nilai religius yang nampak pada diri seseorang dapat ditunjukkan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1) Kejujuran.

Rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu dengan berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidak jujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

2) Keadilan.

Salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun.

3) Bermanfaat bagi orang lain.

Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi SAW: Sebaik-baiknya manusia adalah

manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain.

4) Rendah hati.

Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.

4) Bekerja efisien.

Mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan begitu juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya. Namun mampu memusatkan perhatian mereka saat belajar dan bekerja.

5) Visi ke depan.

Mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya. Kemudian menjabarkan begitu terinci, cara untuk menuju kesana.

6) Disiplin tinggi.

Mereka sangatlah disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.

7) Keseimbangan.

Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupannya, yaitu keintiman, pekerjaan, komunitas dan spiritualitas.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Moleong (2022) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini, teknik

pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan adanya jenis penelitian tersebut di atas, menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dalam karya ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif, untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiasaan salat berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa di MTs Negeri 2 Wonogiri tahun ajaran 2022/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pembiasaan Salat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Program madrasah memiliki dampak yang sangat besar kepada pengalaman siswanya. Dengan program yang baik, akan meningkatkan kualitas para siswanya. Madrasah yang diteliti dalam penelitian ini memiliki salah satu program yang menunjang kualitas siswa utamanya dalam hal karakter religius. Melalui pembiasaan salat berjamaah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri terus berupaya mengembangkan program ini.

Pelaksanaan pembiasaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri dilaksanakan tepat waktu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait waktu pelaksanaan yakni terbagi menjadi :

a. Persiapan

Sebelum salat zuhur berjamaah, para siswa bersiap-siap menuju masjid madrasah sekitar pukul 12.00. Setelah itu mengambil wudu di tempat yang telah disediakan. Para siswa dengan tertib melaksanakan wudu secara bergantian. Sementara para siswa laki-laki menempatkan diri di masjid, para siswi menempatkan diri di teras masjid yang cukup luas. Kemudian terkhusus para siswi yang sedang berhalangan, menempatkan diri di koridor kelas yang letaknya berada di samping masjid madrasah.

Pada program khusus hari Jumat, yakni Jumat khushyuk. Para siswa diwajibkan mengikuti salat duha berjamaah. Dimulai pada pukul 09.40, para siswa bersiap menuju masjid dengan membawa alat salat dan mushaf.

b. Pelaksanaan

Setelah azan dan iqomah dikumandangkan, jamaah memposisikan diri dengan meluruskan shaf. Salat berjamaah dipimpin oleh guru yang betugas. Salat berjamaah dilaksanakan dengan khushyuk. Sementara itu, para siswi yang berhalangan mengisi absen keliling yang telah disediakan mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

Pada program Jumat khushyuk, para siswa dan siswi melaksanakan salat duha secara berjamaah.

c. Pasca Pelaksanaan

Setelah selesai salat berjamaah, para siswa diimbau untuk tidak langsung pergi meninggalkan masjid. Seluruh jamaah diwajibkan melantunkan doa dan zikir bersama. Setelah melaksanakan doa dan zikir bersama, seluruh jamaah mendengarkan kultum dari perwakilan siswa yang telah terjadwal pada hari itu. Materi kultum disampaikan di depan mimbar masjid dengan menggunakan pengeras suara.

2. Salat berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MTs Negeri 2 Wonogiri.

Pengembangan karakter religius akan mendorong manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Karakter dikembangkan dengan tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*) (Lestari, 2020).

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri telah mengembangkan karakter sejalan dengan teori yang ada. Dengan pengetahuan kepada siswa melalui arahan dan pembelajaran



(*knowing*), pelaksanaan salat berjamaah (*acting*), dan menjadi kebiasaan siswa salat berjamaah (*habbit*). Ketika telah mencapai langkah yang ketiga, maka dampak dari program akan semakin lebih baik

Pembentukan karakter pada program pembiasaan salat berjamaah sesuai dengan teori Sahlan (Wijoyo, 2021) tentang nilai religius yang nampak pada seseorang, diantaranya :

a. Kejujuran

Pada aspek ini siswa dilatih melakukan perbuatan dengan jujur. Dalam hal ini kaitannya mengenai salat wajib yang harus benar-benar dilaksanakan tanpa alasan kecuali berhalangan.

b. Keadilan

Salah satu kemampuan seseorang religius yakni mampu bersikap adil. Dengan menjalankan program pembiasaan salat berjamaah ini, siswa dapat belajar adil seperti contoh saat berwudu, tidak menyerobot antrian. Kedua, didukung program setelah salat berjamaah yakni kultum. Pada program kultum ini dibuat jadwal secara bergiliran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa bersikap adil menentukan gilirannya.

c. Rendah hati

Rendah hati memiliki cakupan yang luas. Dalam hal ini, salah satu perilaku rendah hati yang tercermin yakni mau mendengarkan ketika ada yang berbicara, tidak memaksakan orang lain untuk sesuai dengan kehendaknya.

d. Bermanfaat bagi orang lain

Sebagaimana sabda Nabi SAW “Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat untuk orang lain.” Hal ini tercermin pada perilaku siswa saat ada teman yang tidak membawa Al-qur’an saat kegiatan mengaji bersama, maka teman yang lain meminjamkan. Mereka yang telah mahir

membaca Al-quran juga turut mengajarkan kepada temannya yang belum bisa membaca Al-qur’an.

e. Bekerja efisien

Dalam kaitannya siswa mampu memusatkan perhatian mereka pada saat itu, begitu juga setelahnya. Fokus untuk mengerjakan rangkaian kegiatan pada saat salat berjamaah, dzikir dan doa, maupun saat kultum.

f. Disiplin tinggi

Pembiasaan salat berjamaah dapat membentuk karakter siswa menjadi disiplin. Dengan pembiasaan, kedisiplinan siswa tumbuh baik utamanya dari segi waktu. ketika siswa terbiasa dengan tepat waktu, maka dalam hal lain pun akan terbiasa melakukan suatu hal tanpa mengulur waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait Implementasi Salat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs Negeri 2 Wonogiri yaitu :

1. Implementasi pembiasaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri dimulai dari kegiatan persiapan, saat pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Salat berjamaah ini rutin dilaksanakan pada hari Senin hingga Sabtu. Tahap pertama yakni persiapan yang dilakukan sebelum pukul 12.00 WIB. Dilanjut dengan pelaksanaan salat berjamaah yang dilaksanakan setelah azan dan iqamah dikumandangkan. Pasca pelaksanaan, yakni doa dan zikir bersama yang dipimpin oleh guru. Diakhiri dengan kegiatan kultum yang disampaikan oleh siswa melalui perwakilan kelas secara bergiliran setiap harinya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 juga memiliki kegiatan tambahan lain yang menunjang pembelajaran bagi siswa yakni program “Jumat khususyuk”. Program tersebut dilaksanakan satu pekan sekali yakni pada hari Jumat. Adapun kegiatan didalamnya yakni mengaji bersama, salat duha, dan salat

jumat. Program tambahan tersebut juga sudah berjalan dengan baik dan diikuti oleh seluruh siswa.

Karakter religius siswa yang terbentuk melalui serangkaian kegiatan program pembiasaan salat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Wonogiri yakni yang pertama terkait kedisiplinan. Para siswa dan siswi jarang ada yang terlambat saat pelaksanaan salat berjamaah. Selain itu, karakter lain yang terbentuk adalah siswa mampu berlaku adil. Hal ini tercermin saat para siswa mengantri untuk berwudu serta bergiliran membacakan khutbah. Kegiatan ini juga membentuk kejujuran dalam melaksanakan salat berjamaah, serta dapat bermanfaat bagi orang lain semisal mengajari temannya yang belum bisa membaca Al-qur'an.

- [7] Lestari, F. A. (2020). Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- [8] Marzuki. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM. Jakarta : AMZAH.
- [9] Moleong, Lexy J. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT REMAJA ROSDAKARYA.
- [10] Praetiya, Benny dkk. (2021). Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah. Lamongan : Academia Publication.
- [11] Wijoyo, Hadion. (2021). Dosen Inovatif Era New Normal. Solok : Insan Cendekia Mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budianto, A. (2020). Implementasi Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan. Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1), 11-26.
- [2] Budiman, S. H., Setiawan, C., & Yumna, Y. (2022). Konsep terapi salat menurut perspektif Moh. Ali Aziz. Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin, 2(3), 648-665.
- [3] Choirun Nisa, N. I. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Kelas III Di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- [4] Daeng, M. N. (2023). Implementasi Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al Qur'an Dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu. Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization, 4.
- [5] El-Syafa, A. Z. (2018). Membumikan Shalat: Aktualisasi Makna Shalat Dalam Kehidupan. Surabaya : Pustaka Media.
- [6] Ilyas, M. (2021). Hadis tentang Keutamaan Shalat Berjamaah. Jurnal Riset Agama, 1(2), 247-258.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN